

**BAB I**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun. Karena belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, bahkan di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Disamping itu, lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang militan, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Di sekolah, anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai pendidik sekaligus sebagai direktur belajar yang mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru harus mampu memberikan motivasi dan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materinya. Ini berarti bahwa berhasil

---

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hal. 250.

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Oleh karena itu, hasil belajar tampak merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan ketrampilan.

Di sekolah, setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” (sangat pintar dan sangat bodoh) itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.<sup>3</sup>

Namun, di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia belajar dan bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hal demikian

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 172.

perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Ini bisa terjadi karena kurang atau tidak adanya motivasi belajar pada siswa.<sup>4</sup>

Di Mts Al-falah Sidokupul, Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, proses belajar setiap individu tidak dapat selalu berlangsung secara wajar, kadang individu belajar secara lancar, kadang tidak. Di lain waktu, siswa adakalanya dapat dengan cepat menangkap apa yang akan dipelajari, kadang terasa amat sulit. Begitu juga dalam hal semangat belajar, kadang individu begitu antusias dan semangat dalam belajar, namun kadang juga mengalami kesulitan dalam hal konsentrasi.

Kurangnya motivasi dan inovasi dari guru di sekolah menyebabkan rendahnya minat belajar. Ini terbukti masih banyak guru dalam proses belajar-mengajar cenderung menghabiskan materi saja, tidak memberikan dorongan kepada para siswanya untuk giat belajar. Dalam mengajar pun, guru hanya menggunakan diktat sebagai bahan pelajaran bagi murid-muridnya tanpa berusaha membuat inovasi baru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena, keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi afektif, terutama motivasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 165.

<sup>5</sup> Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 84-85.

Begitu juga yang terjadi di kelas VIII MTs. Al-falah Sidokumpul Bangilan Tuban, yang mana guru di kelas tersebut dalam pengajaran hanya menyampaikan materi saja, tanpa memberi motivasi (dorongan), sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Bahkan terkadang siswa hanya masuk kelas dan mengikuti pelajaran tanpa merhatikanya, memang secara fisik mereka berada di dalam kelas tetapi pikiran dan konsentrasi mereka berada di luar, karena mereka tidak mendapat motivasi (dorongan) untuk mengikuti pelajaran dan merhatikanya, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan atau prestasi belajar mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Aqidah-akhlq Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-falah Bangilan Tuban”**.

## **B. Penegasan Judul**

Dalam penelitian ini, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui secara jelas dan tegas terhadap judul dalam skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan arti istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini satu persatu. Adapun yang perlu ditegaskan adalah kata/ kalimat di bawah ini:

## 1. Korelasi

Korelasi adalah suatu hubungan timbal balik antara dua gejala kejiwaan dengan suatu gejala fisik.<sup>6</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>8</sup> Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

## 3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah pencapaian hasil yang diperoleh seseorang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.<sup>9</sup> Sedangkan prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan

---

<sup>6</sup>Soegarda poerbakawatja, H.A.H. Haraha, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal. 186.

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 136.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 92.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, PT Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 20-21.

murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang diperoleh setelah pelajaran itu selesai diberikan. Dalam hal penelitian ini, prestasi belajar merupakan hasil rata-rata raport semester genap siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan, Tuban.

#### 4. Aqidah-akhlaq

Aqidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>10</sup> Sedangkan akhlaq menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup> Jadi aqidah-akhlaq adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang sifat yakin seseorang yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Dari masing-masing kata di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar aqidah-akhlaq siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan Tuban adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (hubungan)

---

<sup>10</sup>Taufikurrohman dan Moch. Edy Siswanto, *Buku Pelajaran Aqidah-akhlaq Kelas X MA Semester Ganjil*, Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2005, hal. 2.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 24.

antara motivasi belajar dengan prestasi belajar aqidah-akhlaq siswa di kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan Tuban.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Penulisan skripsi ini mempunyai alasan sebagai berikut:

Motivasi merupakan komponen yang amat penting di dunia pendidikan, karena motivasi merupakan suatu usaha yang menjembatani tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Motivasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah-akhlaq perlu diterapkan kepada siswa, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal dalam segi prestasi maupun akhlaq.

Aqidah-akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk sifat dan kepribadian siswa.

Hasil belajar siswa merupakan suatu tahapan yang harus dicapai dalam pembelajaran sebagai tolok ukur dari keberhasilan proses pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari ulasan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar yang diberikan oleh guru aqidah-akhlaq kepada siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan, Tuban?
2. Bagaimana prestasi belajar Aqidah-akhlaq siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan, Tuban?
3. Adakah korelasi antara motivasi belajar yang diberikan oleh guru aqidah-akhlaq kepada siswa dengan prestasi belajar Aqidah-Akhlaq siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan, Tuban?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui motivasi belajar yang diberikan oleh guru aqidah-akhlaq kepada siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan, Tuban.
  - b. Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah-Akhlaq siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan, Tuban.
  - c. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel motivasi belajar yang diberikan oleh guru aqidah-akhlaq kepada siswa dengan prestasi belajar Aqidah-Akhlaq siswa kelas VIII MTs. Al-falah Bangilan, Tuban.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan prestasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.
- c. Bagi siswa, untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa agar semakin meningkatkan prestasi.

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>12</sup>

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Ada korelasi motivasi belajar dengan prestasi belajar Aqidah-akhlaq siswa kelas VIII MTs. Al-falah Banglan, Tuban.

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 110.

## 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada korelasi motivasi belajar dengan prestasi belajar Aqidah-akhlaq siswa kelas VIII MTs. Al-falah Banglan, Tuban.

### **G. Metode Pembahasan**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode pembahasan yang berfungsi untuk memudahkan dalam penulisan. Adapun metode pembahasan yang dipakai, adalah:

#### 1) Metode induksi

Metode induksi adalah proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis membahas suatu masalah yang bertitik tolak pada permasalahan yang ada, kemudian masalah tadi ditarik kesimpulan yang penulis jadikan kaidah-kaidah umum. Kesimpulan diambil dari berbagai pendapat, literatur, dan keterangan data di lapangan, sehingga diperoleh pengetahuan secara jelas untuk dijadikan teori.

#### 2) Metode deduksi

---

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2012, hal. 13.

Metode deduksi adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik.<sup>14</sup>

Penulis menggunakan metode ini pada beberapa kaidah umum kemudian pada kaidah umum bisa ditetapkan secara khusus yakni pada masalah-masalah yang dikemukakan oleh para ilmuwan dijabarkan dalam beberapa pengertian dan fakta yang bersifat khusus, yaitu Penerapan moivasi blajar.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, penegasan judul untuk memberikan penjelasan tentang variabel yang ada di dalam judul, alasan pemilihan judul sebagai alasan peneliti tentang judul tersebut, perumusan masalah untuk merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan yang membahas tentang masing-masing bab.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 12.

Bab II landasan teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Di mana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah. Beberapa di antaranya meliputi: pengertian motivasi, berbagai teori motivasi, motivasi individu berdasarkan kebutuhan, fungsi motivasi dalam belajar, prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, serta pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Bab III metodologi penelitian yang berisikan tentang pengertian metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data dan variabel data, teknik pengumpulan data, serta tehnik analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi dan obyek penelitian serta temuan-temuan data dari hasil penelitian. Bab ini juga berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan MTs. Al-falah Bangilan Kabupaten Tuban.

Bab V penutup, yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah. Sekaligus sebagai temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.